

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai kualitas laporan keuangan, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia.

2.1.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

2.1.2.1 Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Kristian dan Yopi Gunawan (2018:149) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai berikut:

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (Pemegang saham/Pemilik modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Menurut Daniri (2014:5) mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

“Suatu struktur dan proses untuk memastikan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness bermigasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan *stakeholder* yang sesuai dengan

prinsip korporasi yang sesat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Menurut Muhamad Sadi Is (2016) mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* adalah:

Good Corporate Governance menurut Cadbury Report: “adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya”.

Menurut Riska Franita (2018) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai berikut:

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada shareholders tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat.

Dari pengtian di atas dapat di simpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu struktur yang digunakan oleh organisasi untuk mewujudkan tercapainya akuntabilitas perusahaan berdasarkan peraturan undang-undang.

2.1.2.2 Indikator *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Kristian dan Yopi Gunawan (2018:158), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Transparansi (transparency)* yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan informasi yang relevan mengenai perusahaan.

- 2) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 4) Kemandirian (*independency*) yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 5) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Saban Echdar dan Maryadi (2019:87) tujuan dan manfaat *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* (GCG) bukanlah semata persoalan membentuk organ-organ perusahaan, tapi GCG adalah sebagaimana menciptakan pengelolaan perusahaan yang profesional melalui penerapan sistem akunting dan keuangan yang memenuhi standar serta bagaimana manajemen dilengkapi dengan sistem teknologi informasi yang mendukung operasional perusahaan. Dan tujuan utama GCG yaitu melindungi hak dan kepentingan pemegang saham”.

Sedangkan menurut Menurut Indra Suryana (2006) dalam Muh. Arief Effendi (2016:7) penerapan *good corporate governance* secara konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

- 1) Memudahkan akses terhadap investasi domestik.
- 2) Mendapatkan cost of capital yang lebih murah.
- 3) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- 4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- 5) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum

2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.3.1 Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Nyoto (2019:13), mendefinisikan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut:

“Kompetensi adalah merupakan sebuah konsep yang dapat dimaknai sebagai terjadinya kombinasi antara keterampilan seseorang (skills), atribut personal (personal’s attribute), dan pengetahuan (knowledge) yang tercermin melalui perilaku kinerja (jobbehaviour), yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi melalui alat ukur tertentu”.

Menurut Sri Larasati (2018:1), mengemukakan bahwa sumber daya manusia adalah:

“Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi, apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi, misi dan tujuan untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia, jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi/organisasi”.

Menurut Mulyono (2018:106), mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah:

“Kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien”.

Menurut Donni Juni Priansa (2018:252) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia sebagai berikut:

“Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada didalamnya. Dengan demikian, organisasi tidak hanya berfokus pada kinerja dan produktifitas kerja yang handal melalui pembangunan pegawai berbasis kompetensi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas bisa disintesaikan bahwa pengertian kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dan memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan dalam keberhasilan organisasi.

2.1.3.2 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Donni Juni Priansa (2018:258) Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu sebagai berikut:

1) Motif

Karakteristik motif merupakan gambaran diri pegawai tentang suatu yang dipikirkan atau yang diinginkan, dan merupakan dorongan untuk melakukan tindakan guna memenuhi keinginannya.

2) Watak

Karakteristik watak merupakan karakteristik mental pegawai dan konsistensi respon terhadap rangsangan, tekanan, situasi, dan informasi. Watak ini menentukan tingkat emosi pegawai dalam merespon rangsangan dan informasi.

3) Konsep Diri

Karakteristik konsep diri merupakan gambaran pegawai tentang sikap, nilai-nilai, dan bayangan diri terhadap pekerjaan, tugas, atau jabatan yang dihadapinya untuk dapat diwujudkan melalui kerja dan usahanya.

4) Pengetahuan

Karakteristik pengetahuan merupakan kemampuan pegawai yang terbentuk dari informasi yang diterimanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang memprediksi apa yang dapat mereka lakukan dan bukan apa yang akan mereka lakukan.

5) Keterampilan

Karakteristik keterampilan merupakan kemampuan pegawai untuk melakukan tugas fisik atau mental.

Adapun menurut Spencer and Spencer dalam Sudarmanto (2015: 53), mengatakan bahwa komponen-komponen kompetensi sumber daya manusia mencakup beberapa hal berikut:

- 1) *Motives*, sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki seseorang yang menyebabkan tindakan. Motif menggerakkan, mengarahkan dan menyeleksi perilaku terhadap kegiatan atau tujuan tertentu dan menjauh dari yang lain.

- 2) *Traits*, karakteristik-karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.
- 3) *Self Concept*, yaitu sikap, nilai dan citra diri seseorang.
- 4) *Knowledge*, pengetahuan atau informasi seseorang dalam bidang spesifik tertentu.
- 5) *Skill*, kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik tertentu atau tugas mental tertentu.

Sementara itu, Muh. Akob Kadir (2016:18) kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki:

- 1) Keterampilan (skill)
- 2) Pengetahuan (knowledge)
- 3) Kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan

Menurut Hutapea dan Thoha (2007:28) dalam buku Muhammad Burso (2018), Komponen pembentukan kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang dimiliki seseorang
- 2) Kemampuan

2.1.3.3 Tujuan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Nyoto (2019:8) penerapan kompetensi sumber daya manusia dalam perusahaan yang berorientasi masa depan adalah dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan bisnis secara detail.
- 2) Memiliki keahlian dalam mengelola sumber daya manusia.
- 3) Memiliki spesifikasi kemampuan mengelola sumber daya manusia perusahaan.
- 4) Memiliki kemampuan mengelola budaya organisasi dan budaya kerja.
- 5) Memiliki kredibilitas personal baik.
- 6) Mampu mengikuti perubahan organisasi dari faktor eksternal.

Sedangkan tujuan utama kompetensi sumber daya manusia adalah untuk mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia khususnya dibidang akuntansi (accounting) yang harus dipenuhi secara kognisi adalah pemahaman paling mendasar dan mengenalkan terminologi dasar dan konsep tentang manajerial akuntansi. Setelah itu, secara praktik mereka harus mahir mengerjakan tiga laporan keuangan utama seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Agustin Rozalena & Sri Komala Dewi, 2016:241).

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Harahap (2015:105) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Selanjutnya menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018) bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun menurut Syaiful Bahri (2016:134) bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses

pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:7) bahwa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur dan pihak manajemen sendiri”.

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:47) laporan keuangan yaitu:

“Laporan keuangan adalah output dari akuntansi, neraca saldo yang telah disesuaikan sekarang telah mencakupi semua informasi yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan, kemudian lakukan pemilihan saldo setiap account ke kolom neraca dan laba rugi komparatif”.

Menurut Fadillah Amin, (2019) mendefinisikan bahwa kualitas laporan keuangan adalah:

“Kualitas laporan keuangan adalah persyaratan normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari serangkaian transaksi keuangan. Sedangkan kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dianggap mampu mewujudkan keinginan para pengguna laporan keuangan.

2.1.1.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Secara lengkap menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16), menyebutkan ada empat yang termasuk ke dalam karakteristik kualitatif atau komponen laporan keuangan yaitu:

- 1) Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.
- 2) Relevan, artinya informasi yang didapatkan dari laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi masa lalu.
- 3) Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan disajikan wajar.
- 4) Dapat dibandingkan, artinya pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan.

- 2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- 3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis* (*diagnose*), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara pengaruh implementasi *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.1 Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan keuangan

Menurut Dwi Martani (2012:14) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap laporan keuangan Sebagai berikut:

“Laporan Keuangan yang relevan dan andal dapat dihasilkan jika ada standar akuntansi, auditor yang berkualitas serta *good corporate governance* diterapkan dalam entitas tersebut”.

Menurut I Putu Jati Arsana (2016:392), hubungan penerapan *Good Corporate Governance* dengan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan”.

Hubungan penerapan *Good Corporate Governance* dengan kualitas laporan keuangan menurut Hendrik Manossoh (2016:102) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan akan meningkat menjadi lebih baik lagi, yang tercermin dari menurunnya tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen dengan adanya penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Sedangkan menurut Riska Franita (2018) ada empat prinsip utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* yaitu *fairness, transparency, accountability dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Nur Rohmah dan Denies Priantinah (2018:12) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jika *Good Corporate Governance* semakin tinggi, maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ni Made Vita Indriyani dan I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate*

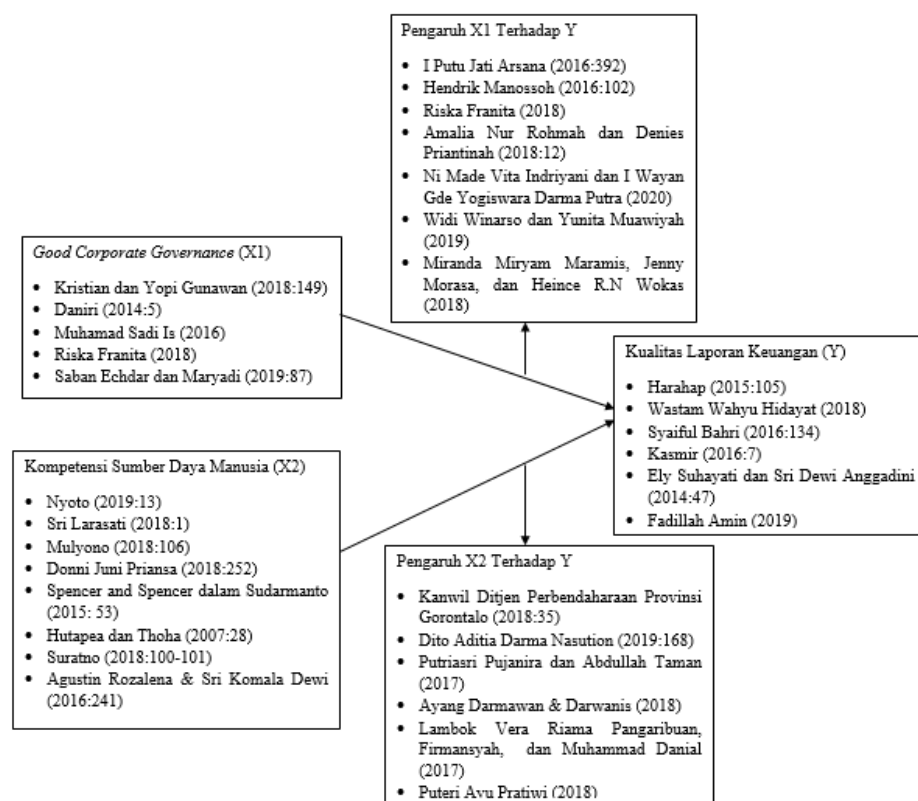
Governance berpengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan. Selain itu juga menurut Miranda Miryam Maramis, Jenny Morasa, dan Heince R.N Wokas (2018) bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan menurut penelitian Widi Winarso dan Yunita Muawiyah (2019) bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.2.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo (2018:35), dalam buku tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi SDM pengelola keuangan ini menjamin meningkatnya kualitas penyusunan laporan keuangan. Selain itu menurut Dito Aditia Darma Nasution (2019:168) bahwa untuk mencapai penyusunan laporan keuangan secara tertib, efisien, efektif, transparan dan akuntabel diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Putriasri Pujanira dan Abdullah Taman (2017) mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Ayang Darmawan & Darwanis (2018) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu menurut Lambok Vera Riama Pangaribuan, Firmansyah, dan Muhammad Danial (2017) bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut

hasil penelitian Puteri Ayu Pratiwi (2018) menunjukkan secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan hasil pengujian secara simultan menunjukkan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat gambar paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disintesis bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara

dalam penelitian yang harus dibuktikan terlebih dahulu melalui suatu pengujian ilmiah.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mengambil hipotesis sementara untuk mengetahui hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- H2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.